

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Subsektor Unggulan Penunjang Sektor Pertanian di Pulau Jawa” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Posisi dan dinamika subsektor pertanian di Pulau Jawa menunjukkan bahwa terdapat subsektor pertanian pada suatu provinsi yang mampu mempertahankan status basis sekaligus memiliki prospek pertumbuhan di masa depan, yaitu Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan di Banten; Perikanan di DKI Jakarta, Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta; Tanaman Pangan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan di Jawa Barat; serta Tanaman Perkebunan, Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Perikanan di Jawa Timur. Temuan subsektor tidak prospektif pada beberapa subsektor basis memerlukan adanya strategi revitalisasi melalui pembaruan teknologi dan manajemen produksi guna mencegah reposisi non basis di periode mendatang.
2. Daya saing subsektor pertanian di Pulau Jawa mayoritas bersifat progresif, akan tetapi terdapat sejumlah subsektor pada suatu wilayah belum berdaya saing. Subsektor yang memiliki daya saing yang tinggi di wilayahnya, yaitu Tanaman Pangan di Banten, Perikanan di DKI Jakarta, Tanaman Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Peternakan di Jawa Barat, Tanaman Pangan di Jawa Tengah, serta Kehutanan dan Penebangan Kayu di Jawa Timur. Temuan ini menegaskan bahwa kapasitas produksi yang besar bukan jaminan daya saing, sehingga fokus kebijakan perlu beralih dari sekadar meningkatkan volume hasil

produksi menuju penguatan efisiensi biaya dan pengoptimalan potensi spesifik wilayah

3. Pola dan struktur pertumbuhan subsektor pertanian di Pulau Jawa cenderung tidak merata, di mana hanya sebagian subsektor pertanian pada suatu wilayah yang mampu berkontribusi besar sekaligus tumbuh pesat, yaitu Tanaman Perkebunana dan Peternakan di Banten; Perikanan di DKI Jakarta; Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, dan Peternakan di Daerah Istimewa Yogyakarta; Tanaman Pangan serta Jasa Pertanian dan Perburuan di Jawa Barat; Tanaman Hortikultura serta Jasa Pertanian dan Perburuan di Jawa Tengah; serta Kehutanan dan Penebangan Kayu di Jawa Timur. Sehingga, subsektor di yang maju dan tumbuh pesat tersebut perlu ditetapkan sebagai subsektor pertanian utama dalam menunjang sektor pertanian, sementara subsektor yang mengalami tekanan pertumbuhan memerlukan dukungan pemerintah melalui stimulus pasar dan perbaikan iklim investasi.
4. Subsektor pertanian yang tersebar di Pulau Jawa ditemukan delapan subsektor-provinsi yang memenuhi kriteria sebagai subsektor pertanian unggulan secara simultan, namun Provinsi Jawa Tengah terindikasi berada pada fase titik jenuh karena tidak memiliki satu pun subsektor unggulan. Temuan ini memberikan arahan strategis agar kebijakan pembangunan pertanian diterapkan secara spasial-spesifik dengan mengutamakan optimalisasi potensi lokal serta implementasi inovasi yang relevan pada wilayah yang mulai menyentuh ambang batas.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah pada provinsi yang bersangkutan disarankan untuk mempertimbangkan subsektor-subsektor pertanian unggul sebagai prioritas utama dalam alokasi investasi dan kebijakan pembangunan pertanian. Adapun, diperlukan perumusan kebijakan pertanian pada subsektor pertanian yang belum unggul, terutama berorientasi pada peningkatan produktivitas dan daya saing, bukan sekadar perluasan skala produksi.
2. Pelaku usaha pada subsektor pertanian yang belum unggul disarankan meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk agar keunggulannya tidak tergerus, sementara pelaku usaha pada subsektor unggulan disarankan memperluas skala usaha dan menjalin kemitraan dengan industri hilir untuk mengoptimalkan posisi unggul.
3. Provinsi Banten direkomendasikan untuk memfokuskan alokasi investasi pada subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Tahunan sebagai unggulan, serta lakukan revitalisasi pada subsektor Peternakan guna mencegah penurunan prospek pertumbuhannya di masa depan.
4. Provinsi DKI Jakarta direkomendasikan untuk membentuk kebijakan yang mendukung pada penguatan subsektor Perikanan melalui optimalisasi rantai nilai di pelabuhan, sementara subsektor lainnya diarahkan untuk mendukung fungsi ekologis perkotaan yang dapat melalui inovasi pertanian perkotaan (*urban farming*).

5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta direkomendasikan untuk memepertahankan diversifikasi pada subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura yang telah unggul, serta memberikan intervensi khusus untuk menangani subsektor Kehutanan yang sangat rentan mengalami degradasi keunggulan.
6. Provinsi Jawa Barat direkomendasikan untuk mengakselerasi pengembangan subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan sebagai pendorong transformasi mekanisasi modern, serta memperkuat stabilitas infrastruktur pada subsektor Tanaman Pangan yang terbukti memiliki daya saing tertinggi.
7. Provinsi Jawa Tengah direkomendasikan untuk merumuskan kebijakan secara menyeluruh melalui inovasi dan hilirisasi untuk keluar dari fase titik jenuh pertumbuhan, mengingat tidak adanya satu pun subsektor yang saat ini mencapai predikat unggulan mutlak.
8. Provinsi Jawa Timur direkomendasikan untuk mengoptimalkan kemitraan industri hilir pada subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebagai unggulan, serta tingkatkan efisiensi biaya produksi pada subsektor masif seperti Pangan dan Peternakan untuk memulihkan daya saing.
9. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam unit analisis hingga tingkat kabupaten/kota ataupun komoditas guna memperoleh resolusi spasial yang lebih tajam, serta melakukan penelitian lanjutan yang mampu menentukan tingkatan prioritas pembangunan pertanian.